

**KOMPARASI SISTEM BELAJAR MEMBACA AL QUR'AN ANTARA
SISWA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DENGAN SISWA
YANG TINGGAL DI RUMAH
(Studi di MAN Pakem Sleman Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

**Disusun Oleh:
DEDI SUPARDI
NIM 03410100**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dedi Supardi

NIM : 03410100

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 8 Juli 2007



Yang menyatakan

Dedi Supardi
NIM : 03410100

Drs. A. Miftah Baidlowi, M. Pd.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudara Dedi Supardi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Dedi Supardi

NIM : 03410100

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Judul : KOMPARASI SISTEM BELAJAR MEMBACA AL QURAN
ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI PONDOK
PESANTREN DENGAN SISWA YANG TINGGAL DI
RUMAH (STUDI DI MAN PAKEM YOGYAKARTA)

telah dapat diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 26 Juli 2007
Pembimbing,


Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
NIP. 150110383

Drs. A. Miftah Bidlowi, M. Pd.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Dedi Supardi
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Dedi Supardi
NIM : 03410100
Jurusan: Pendidikan Agama Islam

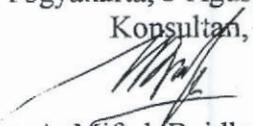
Judul : KOMPARASI SISTEM BELAJAR MEMBACA AL QURAN
ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI PONDOK
PESANTREN DENGAN SISWA YANG TINGGAL DI
RUMAH (Studi di MAN Pakem Sleman Yogyakarta)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wb. wr.

Yogyakarta, 3 Agustus 2007
Konsultan,


Drs. A. Miftah Bidlowi, M. Pd.
NIP. 150110383



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/146/2007

Skripsi dengan judul : **KOMPARASI SISTEM BELAJAR MEMBACA AL QUR'AN ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DENGAN SISWA YANG TINGGAL DI RUMAH (Studi di MAN Pakem Sleman Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

DEDI SUPARDI

NIM : 03410100

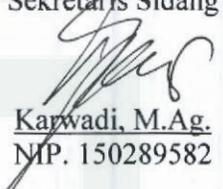
Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Kamis tanggal 2 Agustus 2007 dengan Nilai **B+**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

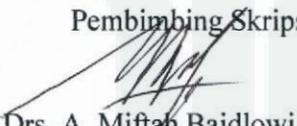
Ketua Sidang


Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

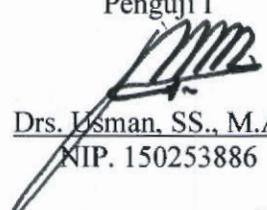
Sekretaris Sidang


Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

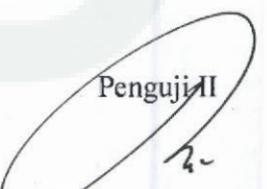
Pembimbing Skripsi


Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
NIP. 150110383

Penguji I


Drs. Usman, SS., M.Ag.
NIP. 150253886

Penguji II


Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 150282517

Yogyakarta, **06 AUG 2007**



MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

*Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dialah telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, (4) yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.**

* Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mekar, 2005) hal

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan kepada
Almamaterku tercinta
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, inayah dan taufiq-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan lampu penerang kepada ummatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

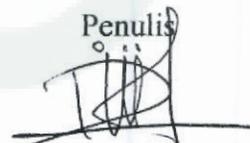
Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Komparasi Sistem Belajar Membaca Al Quran antara Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah (studi di MAN Pakem Sleman Sleman Yogyakarta). Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Prof. Drs. Anas Sudijono (alm), selaku penasehat akademik, terima kasih atas segala nasehatnya selama ini.

4. Drs. A. Miftah Baidlowi, M. Pd, yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini, semoga amal dan kebaikan beliau dibalas oleh Allah SWT.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Madrasah beserta seluruh jajaran dewan guru dan karyawan serta siswa-siswi MAN Pakem, yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian ini.
7. Pimpinan dan para pengasuh Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Zuhriyah Rejodani, Sariharjo, Ngaglik Sleman, yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang diberikan dapat diterima di sisi Allah swt, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 10 Juli 2007

Penulis

Dedi Supardi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	30
F. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II : GAMBARAN UMUM MAN PAKEM SLEMAN.....	36
A. Letak dan Keadaan Geografis MAN Pakem Sleman.....	36
B. Sejarah Perkembangan MAN Pakem Sleman.....	37
C. Struktur Oragnisasi MAN Pakem Sleman.....	41

D. Keadaan Guru dan Karyawan MAN Pakem Sleman.....	45
E. Keadaan Siswa MAN Pakem Sleman.....	47
F. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Pakem Sleman.....	49
BAB III : KOMPARASI SISTEM BELAJAR MEMBACA AL QURAN	
SISWA MAN PAKEM.....	53
A. Sistem Belajar Membaca Al Quran Antara Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan Siswa yang Tinggal di Rumah.....	53
B. Efektifitas Belajar Membaca Al Quran antara Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan Siswa yang Tinggal di Rumah.....	64
C. Komparasi Sistem dan Efektifitas Belajar Membaca Al Quran Antara Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan Siswa Yang Tinggal di Rumah.....	69
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-saran.....	74
C. Kata Penutup.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	80
Lampiran II	: Guide Interview.....	81
Lampiran III	: Catatan Lapangan 1	82
Lampiran IV	: Catatan Lapangan 2	84
Lampiran V	: Catatan Lapangan 3	85
Lampiran VI	: Catatan Lapangan 4	86
Lampiran VII	: Catatan Lapangan 5	87
Lampiran VIII	: Ayat Tes Membaca Al Quran.....	88
Lampiran IX	: Bukti Seminar Proposal.....	89
Lampiran X	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	90
Lampiran XI	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	91
Lampiran XII	: Surat Ijin Penelitian.....	92
Lampiran XII	: Daftar Riwayat Hidup	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Program Unggulan MAN Pakem Sleman.....	40
Tabel 2 : Keadaan Guru dan Karyawan MAN Pakem Sleman.....	46
Tabel 3 : Jumlah Siswa Siswi MAN Pakem	48
Tabel 4 : Keadaan Sarana Gedung MAN Pakem.....	50
Tabel 5 : Barang-Barang Peralatan Praktek.....	51
Tabel 6 : Hasil Tes Membaca Al Quran Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren.....	66
Tabel 7: Data Frekuensi Hasil Tes Membaca Al Quran	66
Tabel 8: Hasil Tes Membaca Al Quran Siswa yang Tinggal di Rumah.....	67
Tabel 9 : Data Frekuensi Hasil Tes Membaca Al Quran.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai umat Islam belajar membaca Al Quran merupakan kewajiban yang tidak terbantahkan, karena dengan belajar membaca Al Quran umat Islam akan sampai pada sebuah pemahaman dan pengetahuan terhadap kitab yang menjadi pedoman hidup manusia. Disamping itu keharusan membaca Al Quran dengan baik dan benar juga merupakan perintah Allah SWT, sebagaimana firmanNya dalam Al Quran Surat Al Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

*Artinya: 1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dialah telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, (4) yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*¹

Dari penggalan ayat diatas, merupakan dasar utama perintah untuk membaca Al Quran. Di mana Al Quran merupakan kitab suci umat Islam yang di turunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, yang didalamnya terdapat petunjuk-petunjuk, dan pedoman hidup bagi umat manusia di seluruh

¹Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya* (Surabaya: Mekar, 2005), hal. 904.

permukaan bumi ini. Selain diperintahkan untuk membacanya juga diperintahkan untuk mengkaji dan memahami segala isinya serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ayat lain yakni Surat Al Isra' ayat 36 dijelaskan:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ

Artinya: " Dan janganlah kamu membiasakan diri pada apa yang kamu tidak ketahui, (Q.S. Al Isra': 36).²

Dalam ayat diatas, sudah jelas bahwa belajar dan menuntut ilmu pengetahuan adalah merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat manusia. Karena Allah SWT tidak menginginkan manusia hidup dalam kebodohan. Khususnya umat Islam membaca Al Quran merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan.

Namun jika melihat fenomena dan realitas di lapangan khususnya dikalangan keluarga muslim, masih banyak anak-anak yang belum mampu membaca Al Quran dengan baik. Ini disebabkan oleh kurangnya waktu dan fasilitas yang dimiliki untuk belajar membaca Al Quran. Yang sering kita amati sekarang, waktu untuk belajar membaca Al Quran terkadang dilakukan dua atau tiga kali dalam seminggu. Waktu yang sedikit ini untuk belajar membaca Al Quran kurang efektif untuk menuntut anak bisa membaca Al Quran dengan baik. Sedangkan seseorang yang ingin bisa membaca Al Quran dibutuhkan ketelatenan serta bimbingan secara terus menerus.

²*Ibid*, hal. 384.

Kekurang mampuan anak dalam membaca Al Quran, menurut H. M. Budiyanto disebabkan beberapa hal. Pertama, disebabkan hilangnya dan dihapuskannya pelajaran menulis huruf Arab Jawi di sekolah-sekolah formal di Indonesia. Meskipun tidak dimaksudkan untuk pelajaran membaca Al Quran, ternyata sangat membantu siswa membaca Al Quran meskipun tidak terlalu fasih. Kedua, sempitnya alokasi waktu pendidikan agama di sekolah-sekolah formal. Berdasarkan kurikulum 1994, pendidikan agama ditingkat SD-SMU Negeri, hanya 2 jam mata pelajaran. Dengan waktu yang hanya 2 jam tersebut, seorang guru agama dituntut untuk menyampaikan seluruh materi pendidikan agama termasuk pengajaran membaca Al Quran. Dengan demikian waktu untuk membaca Al Quran menjadi sangat sedikit. Ketiga, statisnya pengembangan metodologi pengajaran membaca Al Quran. Selama ini hingga awal tahun 1990-an metode yang banyak dipakai selama berabad-abad adalah metode yang tertuang dalam al Qowaidul Baghdadiyah, atau biasanya dikenal dengan “turutan” atau juz Amma. Dengan metode ini bisa menyebabkan anak harus memakan waktu 2-3 tahun untuk bisa membaca Al Quran.³

Di lingkungan sekolah khususnya MAN Pakem, waktu yang disediakan untuk pelajaran Al Quran sangat terbatas, yakni berlangsung selama 2 jam. 10 menit pertama di gunakan untuk membaca Al Quran secara bersama-sama itupun dilakukan ketika pelajaran Quran Hadits.⁴ Dengan keterbatasan waktu ini tidak bisa mengoptimalkan ketercapaian kemampuan membaca Al

³Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra'* (LPTQ Nasional, Team Tadarrus AMM, Yogyakarta, 1995), hal. 2-3.

⁴Hasil Observasi, ketika PPL II Mata Pelajaran Quran Hadits, tanggal 25 Juli 2006.

Quran secara baik dan benar. Adapun materi yang dipelajari hanyalah mengenai isi dan kandungan ayat-ayat Al Quran, tanpa memperhatikan sebagian tujuan yang ada yakni siswa harus mampu membaca Al Quran dengan baik dan benar. Dan ini tidak relevan dengan kurikulum yang ada. Seperti yang tercantum dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam tahun 2004 dan pada aspek mata pelajaran Al Quran yakni, kemampuan membaca Al Quran merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran. Siswa benar-benar dituntut untuk mampu membaca Al Quran dengan baik dan benar, serta berorientasi pada perilaku efektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Islam.⁵ Dan sebagian besar siswa MAN Pakem memiliki kemampuan membaca Al Quran berada pada kategori rendah.

Belajar membaca Al Quran bukanlah suatu hal yang mudah, namun dibutuhkan ketelatenan dan keuletan. Disamping itu dibutuhkan sebuah sistem yang jelas untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan yakni mampu membaca Al Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan

MAN Pakem kabupaten Sleman merupakan sekolah yang bercirikan Islam. Para siswa MAN Pakem mempunyai tempat tinggal atau lingkungan yang berbeda yakni sebagian siswanya ada yang tinggal di Pondok Pesantren dan sebagian lagi siswanya ada yang tinggal di rumah atau tinggal bersama

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah* (Jakarta: 2003), hal. 6.

keluarga. Dari hasil observasi ketika melakukan PPL II, para siswa memiliki kemampuan membaca Al Quran yang berbeda. Sebagian besar kemampuan membaca Al Quran siswa masih berada pada kategori atau tingkat rendah. Hanya sedikit siswa MAN Pakem yang memiliki kemampuan membaca Al Quran yang baik.. Ini tentunya dikarenakan perbedaan sistem didalam belajar membaca Al Quran. Ini yang menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian terhadap perbedaan sistem belajar membaca Al Quran.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem belajar membaca Al Quran siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dan siswa yang tinggal di rumah?
2. Bagaimana efektifitas sistem belajar membaca Al Quran siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dan siswa yang tinggal di rumah?
3. Bagaimana komparasi sistem dan efektifitas belajar membaca Al Quran antara siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dan siswa yang tinggal di rumah?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Mengungkap sistem belajar membaca Al Quran antara siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dengan Siswa yang tinggal di rumah.
 - b. Mengungkap efektifitas sistem belajar membaca Al Quran antara siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dengan Siswa yang tinggal di rumah.

- c. Mengungkap perbedaan sistem dan efektifitas belajar membaca Al Quran antara siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dan siswa yang tinggal di rumah.
2. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:
 - a. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi siswa, dan orang tua dalam memilih dan menentukan lingkungan belajar yang baik dan sesuai.
 - b. Dapat mengembangkan pemikiran guru, orang tua, dan masyarakat sekitar serta dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Quran siswa.
 - c. Dapat menambah wawasan penulis sebagai seorang calon guru PAI.

E. Kajian Pustaka

1. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini bermaksud untuk mempertegas posisi penelitian skripsi ini yang melalui penelusuran terhadap hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya tentang sistem belajar membaca Al Quran yang diantaranya :

- a. Skripsi M. Muna Fatkur Rohmah, dengan judul “Sistem pengajaran Al Quran di TPA Al Muhsin Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Nglaren Condong Catur Depok Sleman”. Skripsi ini membahas tentang sistem pengajaran Iqro’ yang mempergunakan buku Iqra yang disusun oleh Ustad As’ad

Humam, dari jilid 1-6. Kemudian dilanjutkan dengan Al Quran yang dimulai dari juz pertama hingga juz terakhir. Serta disini lebih menekankan pada metode suara sebagaimana acuan dalam buku panduan Iqra.

- b. Skripsi Ahmad Musyadad, yang berjudul “Sistem Pengajaran Qiro’ah Sab’ah di Pondok Pesantren Al Munawir Krpyak (Studi Eksploratif)”, tahun 2002. Dalam skripsi ini membahas tentang cara-cara membaca Al Quran yang dinisbatkan pada Imam ahli Qira’at, dengan menggunakan sistem pengajaran individual secara musyafahah (face to face). Namun dalam belajar Qiro’ah Sab’ah harus memiliki beberapa persyaratan yang nantinya akan memudahkan untuk belajar Qiro’ah Sab’ah yakni:

- 1) Bisa bahasa Arab dan menguasai ilmu yang terkait.
- 2) Mempunyai minat yang tinggi.
- 3) Mempunyai lidah yang fasih
- 4) Memilih tempat yang mendukung
- 5) Menggunakan satu rujukan kitab.
- 6) Dapat manajemen waktu dengan baik

Berdasarkan beberapa skripsi yang telah ada kiranya skripsi ini layak untuk diteliti, karena belum terdapat judul skripsi yang membahas tentang perbedaan sistem belajar membaca Al Quran antara siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dan siswa yang tinggal dirumah.

2. Landasan Teori

a. Kajian Tentang Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang. Menurut M. Arifin M. Ed, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, yang berahir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan.⁶ Secara kuantitatif belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai siswa.⁷

Perubahan hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti, berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Dengan demikian pada hakikatnya belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.⁸

Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar beranjak dari taksonomi Bloom meliputi domain-domain sebagai berikut:

- a) Kognitif meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut

⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 26.

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal.91.

⁸Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 5.

- b) Afektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran.
- c) Psikomotor meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.⁹

Oleh sebab itu belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan kepada tujuan, dan proses berbuat melalui pengalaman.

Tingkah laku sebagai hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri (faktor internal) maupun yang berada di luar individu (faktor eksternal). Faktor internal adalah kemampuan yang dimilikinya, minat dan perhatiannya, kebiasaannya, usaha dan motivasi serta faktor-faktor lain. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan. Ki Hajar Dewantara menggolongkannya menjadi tiga yang biasa disebut dengan Tri Pusat Pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.¹⁰

b. Kajian Tentang Membaca.

Membaca adalah mengeja atau mengucapkan apa yang tertulis.¹¹ Dalam praktek pengajaran bahasa Arab kita mengenal, menulis, menyimak dan berbicara. Yang kegiatan semacam ini dalam pengajaran bahasa

⁹ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 27.

¹⁰Wens Tanlain, dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 19.

¹¹Peter Salim Dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Pers, 1991), hal. 923

dikenal dengan kemampuan berbahasa atau kemahiran berbahasa.¹² Kegiatan mendengar dan membaca adalah bersifat reseptif, yaitu peristiwa menangkap apa yang dinyatakan oleh pembicara atau penulis dalam bentuk lisan dan tulisan. Kemampuan bersifat reseptif dinamakan pasif. Sedang berbicara dan menulis bersifat ekspresif, yaitu peristiwa menuturkan dalam bentuk lisan maupun tulisan.¹³ Oleh karena itu, membaca merupakan suatu keterampilan bahasa yang bersifat pasif, didalam pengajaran bahasa diajarkan setelah menyimak dan berbicara. Karena membaca erat hubungannya dengan mendengar dan mengucapkan.

Bagi umat islam, kegiatan membaca merupakan kegiatan yang harus dimiliki, terutama membaca Al Quran. sebab ajaran agama islam bersumber pada Al Quran. Serta Al Quran dan sunnah tidak akan dapat diketahui isinya tanpa membaca.

Henry Guntur Tarigan, memberikan batasan tentang pengertian membaca, yaitu suatu proses yang dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa.¹⁴ Atau membaca dapat diartikan sebagai suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi, dari kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

¹²Akrom Malibary, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 2.

¹³*Ibid*, hal. 8.

¹⁴Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1986), hal. 7.

Kalau di kaji lebih jauh lagi, agama islam benar-benar menekankan terhadap kemampuan membaca, karena tanpa membaca orang islam tidak akan mampu memahami ajaran islam.

Secara garis besar membaca dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Membaca nyaring, dan membaca bersuara.
- 2) Membaca dalam hati.

Membaca nyaring adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid atau membaca bersama-sama orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, fikiran, dan perasaan orang lain dengan mempergunakan lisan atau suara.

Keterampilan membaca mencakup tiga komponen, antar lain:

- 1) Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca.
- 2) Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur linguistik yang formal.
- 3) Hubungan lebih lanjut dari a dan b dengan meaning atau makna.¹⁵

Dengan demikian ada dua jenis belajar membaca, yaitu:

- 1) Belajar membaca permulaan.
- 2) Belajar membaca lanjut.

Belajar membaca permulaan merupakan membaca siswa yang baru pertama kali mengenal bacaan. Sedangkan tujuannya adalah untuk memperoleh teknik membaca yang benar, yaitu menyuarakan bahasa tertulis secara tepat, dan cermat sesuai maksud penulis. contohnya ا ب ت

¹⁵ *Ibid*, hal. 10.

Dalam hal ini yang dipelajari siswa adalah:

- 1) Huruf yang melambangkan bunyi bahasa yang paling kecil.
- 2) Menggabungkan huruf-huruf menjadi kata.
- 3) Menggabungkan kata menjadi kalimat.
- 4) Menggabungkan kalimat menjadi cerita.
- 5) Mengenal juga tanda-tanda baca.¹⁶

Adapun membaca lanjut atau membaca isi, bertujuan menangkap bahasa tulis melalui akal pikiran. Hal ini berarti merupakan kerja sama antara keterampilan, yakni keterampilan mengamati, memahami, dan memikirkannya.

Yang perlu diperhatikan dalam membaca lanjut disini adalah:

- 1) Teknik membaca, misalnya intonasi, pemisahan kelompok dan tanda-tanda baca lainnya.
- 2) Mengerti akan maksud kata, ungkapan, kata majemuk, pribahasa dan lain-lain.
- 3) Mengerti akan struktur kalimat atau kelompok kata.¹⁷

c. Sistem Belajar Membaca Al Quran

Sistem adalah sejumlah elemen (objek, orang, aktivitas, rekaman, informasi) yang saling berkaitan dengan proses dan struktur secara teratur dan merupakan kesatuan organisasi yang berfungsi untuk mewujudkan hasil yang dapat diamati sedangkan tujuan tercapai.¹⁸

¹⁶Noor Bari, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah - IAIN Sunan Kalijaga, 1985), hal. 33.

¹⁷*Ibid*, hal. 45.

¹⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 23.

Ciri-ciri suatu sistem:

- 1) Ada tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Adanya fungsi-fungsi untuk mencapai tujuan.
- 3) Demi terlaksananya masing-masing fungsi yang menunjang usaha pencapaian tujuan, di dalam suatu sistem ada bagian-bagian yang melaksanakan masing-masing fungsi tersebut. Bagian suatu sistem yang melaksanakan suatu fungsi untuk menunjang usaha mencapai tujuan sistem tersebut disebut komponen. Dengan demikian jelaslah bahwa sistem itu terdiri dari komponen-komponen dan masing-masing komponen mempunyai fungsi khusus.¹⁹

- 4) Adanya interaksi antara komponen

Semua komponen dalam satu sistem saling berhubungan satu sama lain saling mempengaruhi dan saling membutuhkan. Bila suatu sistem diharapkan berfungsi dengan baik dan saling menunjang satu sama lain.

- 5) Adanya penggabungan yang menimbulkan jalinan keterpaduan.

Hukum Gestalt menyatakan bahwa suatu keseluruhan itu mempunyai nilai atau kemampuan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan jumlah bagian-bagiannya. Nilai lebih atau kemampuan lebih yang diperoleh melalui perpaduan yang kokoh dan serasi antara komponen-komponen yang saling menunjang, menguatkan jalinan keterpaduan.²⁰

¹⁹Mudzoffir, *Teknologi Intruksional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990), hal. 12.

²⁰*Ibid*, hal. 13.

6) Adanya proses transformasi

Semua sistem mempunyai misi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Untuk itu diperlukan suatu proses yang mengolah masukan (*input*) menjadi hasil (*output*).

7) Adanya proses balikan untuk perbaikan.

Untuk kelangsungan dan menjaga mutu prestasinya, setiap sistem memerlukan terlaksananya fungsi kontrol yang mencakup pemantauan dan koreksi.

Fungsi pemantauan (*monitoring*) yang terlaksana dengan baik, akan memberikan kemungkinan diketahuinya kenyataan apakah fungsi-fungsi yang diperlu dilaksanakan:

- a) Terlaksana baik dan memuaskan hasilnya
- b) Kurang memuaskan pelaksanaannya dan kurang memuaskan hasilnya.

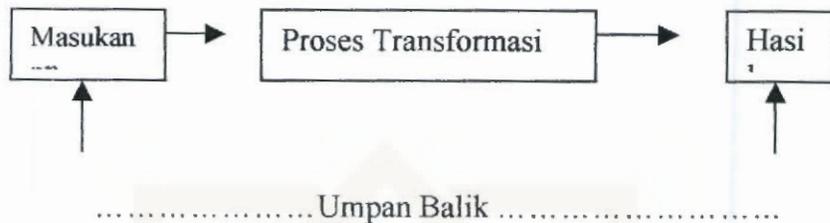
Selain itu fungsi pemantauan yang terlaksana juga memungkinkan diketahuinya bahaya-bahaya yang mengancam sebelum bahaya itu menimpa dan membinasakan sistem yang bersangkutan. Pada sistem intruksional fungsi pemantauan ini dilaksanakan oleh guru atau anggota tim intruksional lain melalui pengamatanm langsung atau melalui evaluasi tugas-tugas yang harus dilaksanakan siswa dan harus dilaporkan kepada guru.²¹

8) Adanya kawasan dan lingkungan

²¹*Ibid*, hal. 17.

Secara skematis model sistem dapat dilukiskan sebagai berikut:

Gambar 1: Model Sistem



Keterangan:

- 1) Input (masukan) : adalah bahan mentah yang dimasukkan
Kedalam transformasi.
- 2) Output (hasil) : adalah bahan jadi yang dihasilkan oleh
Transformasi
- 3) Transformasi : adalah mesin yang bertugas mengubah
Bahan mentah menjadi bahan jadi.²²

Setiap sistem pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga dalam kegiatan pengajaran, faktor tujuan merupakan elemen yang tidak dapat ditinggalkan dalam meninjau suatu sistem pengajaran. Dengan demikian maka elemen-elemen yang harus ada dalam suatu sistem pengajaran dalam lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Tujuan

Tujuan merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam setiap aktivitas pendidikan. Tujuan memegang peranan penting

²² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, VI, 1990), hal. 3-4.

dalam pendidikan. Sebab tujuan akan memberi arah bagi segala kegiatan pendidikan.²³

Oleh karena itu faktor tujuan ini perlu dirumuskan secara tegas dan jelas dalam perencanaan pendidikan dan pengajaran, karena:

- (b) Jika suatu pekerjaan atau tugas tidak disertai tujuan yang jelas dan tegas, maka akan sulit untuk memilih atau menentukan bahan dan strategi yang hendak ditempuh.
- (c) Rumusan tujuan yang baik dan terinci akan mempermudah pengawasan dan penilaian hasil belajar sesuai dengan harapan yang dikehendaki dari subyek belajar.
- (d) Perumusan tujuan yang benar akan memberikan pedoman bagi siswa dalam menyelesaikan materi dan kegiatan belajarnya.²⁴

Dari sini jelaslah bahwa tujuan merupakan landasan bagi pemilihan atau penentuan materi dan strategi penyampaiannya, sebagai landasan bagi pengawasan dan penilaian hasil belajar dan sebagai pedoman bagi peserta didik maupun guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya.

Dalam setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, dalam kegiatannya tentu mempunyai tujuan yang akan dicapai. Begitu pula halnya dengan proses belajar membaca Al

²³ Sardiman. N, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 14.

²⁴ Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam Sebuah Telaah Kompenen Dasar Kurikulum* (Solo: CV. Ramadhani, I. 1991), hal. 23.

Quran adanya suatu tujuan sehingga prosesnya akan terarah dan mencapai hasil yang optimal yaitu sesuai dengan yang dikehendaki.

Berkenanan dengan tujuan belajar membaca Al Quran terdapat tujuan umum dan tujuan khusus serta dapat pula dijadikan sebagai tujuan jangka panjang dan jangka pendek.

Adapun tujuan umum belajar membaca Al Quran adalah sebagai berikut :

- (a) Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya sebagai petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam kehidupan di dunia dan akhirat.
- (b) Mengetahui/mengingat hukum-hukum agama yang termaktub dalam Al Quran serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi melakukan kejahatan.
- (c) Mengharapkan keridhaan Allah Swt dan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.
- (d) Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil ibrah dari pengajaran serta tiru teladan yang baik dan riwayat-riwayat yang termaktub di dalam Al Quran.
- (e) Menanamkan perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya sehingga bertambah tetap keimanan dan bertambah dekat hati dengan Allah.

Sedangkan tujuan khusus belajar membaca Al Quran adalah sebagai berikut :

- (a) Agar para siswa dapat membaca Al Quran dengan fasih dan betul menurut tajwidnya.
- (b) Agar para siswa dapat membiasakan diri membaca Al Quran dalam kehidupannya.
- (c) Memperkaya perbendaharaan bahasa dan kata-kata serta susunan kalimat yang indah dan menarik hati.²⁵

(2) Materi

Materi adalah merupakan isi dari kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dipilih harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pengertian tidak boleh menyimpang dari tujuan yang sudah dirumuskan.²⁶

Bahan yang akan disampaikan guru bermacam sifatnya mulai dari yang mudah, sedang sampai yang sulit. Tinjauan mengenai sifat bahan ini diantara anak didik setiap proses belajar mengajar berlangsung ada diantara anak didik yang kurang mampu memproses (mengolah) bahan pelajaran dengan baik, sehingga pengertian pun sukar didapatkan.²⁷

Dengan mempertimbangkan isi, sifat dan luasan materi akan menoleh kepada metode-metode yang mempunyai ciri-ciri yang

²⁵Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar* (Bandung: Al Ma'arif, 1986), hal. 37-38.

²⁶ Zuhairini, dkk. *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Malang: Biro Ilmiah. Fak. TY. IAIN Sunan Ampel, 1983), hal. 145.

²⁷Syaiful Bahri, Djamarah Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hal .163.

sesuai dengan keadaan materi tersebut dan menetapkannya sebagai metode-metode yang hendak dipakai dalam mengajar.²⁸

(3) Siswa

Siswa dalam perspektif pedagogis adalah makhluk yang menghajatkan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu keharusan yang diberikan kepada siswa. Siswa yang memiliki potensi perlu dibina dan dibimbing dengan perantaraan guru. Sebagai manusia yang berpotensi maka didalam diri siswa ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang sepanjang usianya.²⁹

(4) Metode

Metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam upaya menyampaikan dan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan.³⁰

Adapun metode mengajar yang dapat diterapkan guru dalam proses belajar membaca Al Quran akan kita ketahui dari berbagai pendapat para ahli pendidikan agama, seperti yang diungkapkan Mahmud Yunus dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Al Quran*, bahwa metode pengajaran yang digunakan adalah :

(a) Metode Lama, dinamai metode Abjad/metode alif, ba' ta.

²⁸Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 140.

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Siswa dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 51-52.

³⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 156.

Metode ini dimulai dengan mengajarkan nama huruf, kemudian ke kata-kata, kemudian ke harakat. Caranya adalah sebagai berikut:

Mula-mula diajarkan nama huruf yang serupa bentuknya menurut tertib bagdadiyah, seperti¹ (*alif*) sampai keakhirnya yakni *ya*. Kemudian diterangkan titik itu di atasnya dan bawahnya dua atau tiga seterusnya. Sesudah itu diajarkan macam-macam tanda baca seperti alif di atas a, dibawah I dan seterusnya.

(b) Metode Suara

Dasar metode ini sama dengan metode abjad, yaitu dimulai dengan huruf. Tetapi huruf itu diajarkan menurut bunyi suaranya, yaitu, a, i, u.

© Metode Kata-Kata

Menurut metode ini murid melihat kata-kata yang diucapkan guru dengan terang dan lambat-lambat, sambil menunjukkan kata-kata itu, seperti guru menguraikan kata-kata dan mengejanya, setelah itu guru menguraikan kata-kata yang serupa.

(d) Metode Kalimat

Metode ini adalah revolusi dari metode kata-kata dan revolusi dari metode lama. Menurut metode lama dimulai dengan huruf kemudian kata-kata, lalu huruf, caranya antar lain : guru menyiapkan kalimat yang ada hubungannya antar satu dengan

lainnya, kemudian menguraikan kalimat ke kata-kata, kemudian menguraikan kata-kata ke bagian-bagiannya.

Kemudian menurut H. M. Syariti Ahmad, metode membaca dalam pengajaran Al Quran pada tingkat awal, antara lain :

- (a) Thariqat alif, ba', ta' (metode alfabet) sama dengan metode abjad yang dikemukakan oleh Mahmud Yunus.
- (b) Thariqat Shautiyah (metode bunyi) metode ini dimulai dengan bunyi huruf bukan nama huruf, lalu disusun menjadi suku kata, kalimat yang benar.
- © Thariqat Musyafahah (metode meniru) yaitu dari mulut kemulut, mengikuti bacaan sampai hafal, dengan cara mengucapkan langsung tanpa ada pikiran untuk menguraikan bagian-bagian atau huruf-hurufnya.
- (d) Thariqat Jamaiyah (campuran) guru diharapkan kebijaksanaanya dalam mengajarkan membaca kemudian mengamalkan kebaikan-kebaikan dari metode tersebut.³¹

Selain metode-metode dalam pembelajaran Al Quran di atas, terdapat pula metode-metode pengajaran yang biasanya digunakan antara lain :

- (a) Metode ceramah

Ceramah adalah sebuah metode mengajar yang paling klasik, tetapi masih dipakai orang dimana-mana hingga sekarang.

³¹Syariti Ahmad, *Pedoman Penyajian Al Quran Bagi Anak-Anak* (Jakarta: Binbaga Islam, 1984), hlm. 23.

Metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

(b) Metode Diskusi

Adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah. Metode ini lazim disebut sebagai diskusi kelompok dan resitasi bersama. Penggunaan metode diskusi ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berpikir kritis, mengekspresikan pendapatnya dengan bebas, menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama.

(c) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Tujuannya adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.³²

(d) Metode Drill/Latihan

Metode drill ialah metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pengajaran yang

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, hal. 203-209.

sudah diberikan.³³ Metode ini biasanya digunakan untuk pelajaran-pelajaran yang bersifat motoris, seperti: pelajaran membaca dan menulis.

(4) Pendidik (Guru)

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai pengajar. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak mempunyai keahlian atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus apalagi menjadi guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui pendidikan tertentu.³⁴

Dalam pelaksanaan pengajaran seorang memegang peranan yang sangat penting, berhasil tidaknya suatu pengajaran tergantung pada peran seorang guru. Peran seorang guru dalam proses belajar mengajar meliputi:

- (a) Guru sebagai demonstrator
- (b) Guru sebagai pengelola kelas
- © Guru sebagai mediator
- (d) Guru sebagai evaluator.³⁵

³³ Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 89.

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosdakarya, 1997), hlm. 139.

³⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal.9-11.

Beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh guru Al Quran diantaranya:

- (a) Seorang guru Al Quran hendaknya berlaku ikhlas dalam menjalankan misi mulia ini, sebagaimana ia hanya mengharapkan limpahan berkah dari Allah Swt.
- (b) Seorang guru Al Quran hendaknya memiliki sifat Wara' bertaqwa kepada Allah Swt serta bersikap tawadhu pada saat menghadapi anak-anak.
- (c) Seorang pengajar hendaknya bertingkah laku dengan akhlak terpuji yang berbudi pekerti mulia.
- (d) Seorang guru Al Quran hendaknya membersihkan diri dari keuntungan-keuntungan duniawi, sehingga dalam mengajarkan Al Quran kepada anak-anak dalam membimbing mereka membaca ataupun menghafal Al Quran, seorang guru hanya bermaksud mendapatkan keridhaan dari Allah Swt dan mengharap pahala dari-Nya.
- (e) Seorang guru Al Quran hendaknya mengetahui hukum-hukum bacaan Al Quran dan menghafal kitab suci tersebut dengan benar.
- (f) Seorang guru Al Quran hendaknya memberikan nasihat kepada anak-anak yang diajarinya dan membantu mereka dalam belajar membaca Al Quran dengan penuh kelembutan, kesabaran, dan tawadhu.

- (g) Seorang guru Al Quran hendaknya mengingatkan anak-anak tentang keutamaan Al Quran yang mendorong mereka untuk menghafal, mempelajari, dan memahami.
 - (h) Seorang guru Al Quran hendaknya bersikap lemah lembut kepada anak yang diajarinya.
 - (i) Seorang guru Al Quran hendaknya memperhatikan anak-anak dan menyayanginya mereka sebagaimana menyayangi anak-anaknya sendiri.³⁶
- (5) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.³⁷ Adapun tujuan evaluasi adalah sebagai berikut:

- (a) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar
- (b) Untuk mengetahui posisi dan kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.
- (c) Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar.
- (d) Untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya untuk keperluan belajar.
- (e) Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.³⁸

³⁶Asy Syihk Fuhaim, *Manhaj Pendidikan*, hal. 138.

³⁷Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*, hal. 141.

4. Kajian Efektivitas

Efektivitas dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau diinginkan dapat tercapai. Bila ada sepuluh jenis kegiatan yang direncanakan dan tercapai hanya empat kegiatan yang dapat terlaksana, maka efektivitas kegiatan belum memadai. Demikian pula bila ada sepuluh tujuan yang diharapkan dan yang tercapai hanya lima tujuan, maka usaha untuk mencapai tujuan tersebut masih dianggap kurang efektif.

Di dalam bidang pendidikan, efektifitas ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar murid. Efektivitas mengajar guru menyangkut sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Sedang efektivitas belajar murid menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.³⁹

Menurut Henyat Soemanto dan Sasty Soemanto ada beberapa upaya untuk meningkatkan efektifitas pengajaran. Pertama, upaya meningkatkan efektifitas mengajar guru di antaranya melalui penataran-penataran dan kursus-kursus. Kedua, upaya meningkatkan efektifitas belajar murid melalui pemilihan jenis-jenis metode atau cara serta alat yang dipandang paling ampuh di dalam mencapai tujuan yang

³⁸*Ibid*, hal. 142.

³⁹Henyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 50-51.

diinginkan.⁴⁰ Jadi efektifitas sesuatu dapat dilihat dari pencapaian hasil, tujuan atau akibat yang dikehendaki, baik kualitas maupun kuantitas.

Menurut Kemp keefektifan dapat diukur dari jumlah siswa yang berhasil mencapai seluruh tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan. Spesifikasi jumlah tersebut dinyatakan dalam prosentase. Berapa besarnya prosentase dikatakan efektif tergantung kepada standar kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pengajar yang bersangkutan.⁴¹

Disamping itu, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75 % peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75 %.⁴²

Disini penulis gunakan kriteria penilaian yaitu:

- (a) 95 -100 % = Tinggi
- (b) 85-94 % = Sedang
- (c) 75-84 % = Rendah

⁴⁰*Ibid*, hal. 51.

⁴¹Mudzoffir, *Teknologi Intruksional*, hal. 145-146.

⁴²Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: Rosda, 2006), hlm. 131.

c. Lingkungan Belajar Siswa.

Untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar tentunya dipengaruhi oleh lingkungan yang baik pula. Adapun lingkungan dibagi menjadi dua macam yakni lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar anak. Demikian pula dengan masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut juga sangat mempengaruhi terhadap belajar anak. Dan faktor yang tak kalah pentingnya adalah keluarga dan orang tua tempat anak bernaung.⁴³ Ibu dan ayah selaku orang tua yang membesarkan dan mengasuh anak semenjak kecil sangat mempengaruhi proses belajar anaknya, karena mereka adalah orang-orang yang paling dekat dengan anaknya.

Lingkungan non sosial yaitu tempat dimana siswa belajar yang meliputi rumah, gedung, sekolah, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar, juga sangat berpengaruh terhadap belajar anak.⁴⁴

Di Negara kita banyak kita jumpai tempat-tempat alternatif untuk menuntut ilmu selain sekolah-sekolah formal yang ada, salah satu contohnya adalah Pondok Pesantren. Istilah Pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu, atau berasal dari kata Arab *fundug* yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan perkataan pesantren berasal dari kata santri yang dengan

⁴³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1990), hal. 130.

⁴⁴*Ibid*, hal. 138.

awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri. C.C. Berg berpendapat bahwa istilah pesantren berasal dari dari istilah *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang-orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu⁴⁵ Jadi defenisi Pondok Pesantren adalah:

“ Suatu lembaga pendidikan yang menyediakan asrama atau pondok sebagai tempat tinggal sekaligus sebagai tempat santri dibawah bimbingan kiai. Asrama untuk para santri itu tinggal di lingkungan Pesantren dimana kiai beserta keluarganya tinggal, serta adanya masjid sebagai tempat untuk beribadah dan tempat untuk mengaji santri.⁴⁶

Pola pendidikan di Pondok Pesantren sangat beragam , namun demikian fungsi yang dikembangkannya sama, yaitu mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam, sebagai upaya menciptakan manusia yang *tafaquh fi al din*. Adapun materi-materi yang diajarkan di Pondok Pesantren adalah sangat beragam diantaranya materi tajwid, ahlak, Al Quran dan Hadits, Tauhid, membaca kitab kuning dan lain-lain.

Sistem pengajaran yang gunakan di Pondok Pesantren pada umumnya adalah sistem pengajaran yang bersifat tradisional, yakni menggunakan sistem sorogan dan bandongan atau weton. Sistem yang digunakan dalam belajar membaca Al Quran adalah sistem sorogan, yakni suatu sistem yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran pada santri secara individual.⁴⁷ Dengan cara, siswa satu persatu memperdengarkan bacaan Al Qurannya kepada ustad atau pembimbing, bila

⁴⁵Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hal. 18.

⁴⁶Depag RI, *Pola Pembelajaran di Pondok Pesantren*, (Jakarta: Depekopntren Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal. 8.

⁴⁷Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 142.

terdapat kesalahan dalam membaca, maka akan langsung ditegur dan pembimbing membenarkan bacaan siswa tersebut.

Tujuan pendidikan di Pondok Pesantren adalah menciptakan kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berahlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, sebagai pelayan masyarakat, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama dan mencintai ilmu.⁴⁸

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data yang diperoleh dengan cara melakukan penelitian langsung di lapangan.

2. Metode Penentuan Subyek.

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dalam proses belajar mengajar di sekolah, yang meliputi :

- a. Kepala Sekolah beserta staf karyawan tata usaha MAN Pakem.
- b. Guru mata Pelajaran Qur'an Hadits.
- c. Siswa - Siswi MAN Pakem.
- d. Pihak-pihak yang terkait dengan MAN Pakem.
- e. Pengajar membaca Al Quran di Pondok Pesantren.

Adapun metode yang digunakan dalam menentukan jumlah siswa yang dijadikan subyek penelitian adalah metode sampling purposive

⁴⁸Munzir Suparta dan Amin Haedari, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hal. 92.

(sample bertujuan). Dalam penelitian ini, pengambilan sampel didasarkan pada ukuran waktu, yaitu lamanya siswa menimba ilmu di sekolah tersebut, yaitu kelas 2 dan 3, dengan pertimbangan mereka yang telah lama tinggal di Pondok Pesantren dan mengenyam pendidikan pesantren serta lebih lama sekolah di MAN Pakem, dibanding mereka yang kelas 1. Jumlah siswa kelas 2 dan 3 secara keseluruhan adalah 87 siswa. Namun dalam penelitian ini penulis tidak mengambil semua sampel dari populasi yang ada, karena kekurangan waktu, dan dana. Sehingga jumlah sampel yang diambil dari semua jumlah populasi adalah 30 siswa dengan perincian 15 siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dan 15 siswa yang tinggal rumah.

3. Metode Pengumpulan Data

Agar data dapat terkumpul dengan lengkap, tepat dan valid, maka digunakan berbagai macam metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan fisik sekolah, sarana dan prasarana, dan letak geografis, dan hal-hal yang berhubungan dengan sistem belajar membaca Al Qur'an siswa.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dari jumlah

respondennya sedikit/kecil.⁴⁹ Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Pengasuh Pondok Pesantren, siswa, dan tata usaha dan pihak-pihak yang mengetahui seluk beluk MAN Pakem. Wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu disamping menggunakan pedoman yang memimpin jalannya tanya jawab kearah tujuan, juga mengarah kepada pertanyaan-pertanyaan khusus untuk mengarahkan tanya jawab kearah pokok persoalan yang memfokus pada penelitian.⁵⁰ Wawancara di gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan sekolah secara menyeluruh, hal-hal yang sifatnya pribadi bagi sekolah dan mengenai sistem belajar membaca Al Qur'an siswa.

c. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya.⁵¹ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berupa catatan penting seperti : sejarah berdirinya MAN Pakem, data tentang guru, data siswa, fasilitas yang di gunakan, struktur organisasi dan dokumen-dokumen yang relevan dengan pembahasan skripsi ini.

d. Metode Tes

Metode tes adalah seperangkat rangsangan atau sistem yang diberikan kepada seseorang dengan maksud mendapatkan jawaban yang dapat di jadikan dasar bagi penetapan biji

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 194.

⁵⁰Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), hal. 206.

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hal. 131.

angka seseorang berkenaan dengan karakteristik atau variabel tertentu yang hendak di ukur⁵²

Metode tes di gunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kemampuan membaca Al Qur' an siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dan siswa yang tinggal di rumah.

4. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah penggolongan data untuk kemudian menganalisisnya, karena data yang baru diperoleh masih data mentah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dianalisa dengan ,menggunakan metode kualitatif, yakni metode menganalisis data yang bersifat non angka dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Yakni metode yang digunakan untuk menjelaskan data dalam bentuk ungkapan-ungkapan kalimat uraian.⁵³Dengan menggunakan pola berfikir induktif yakni pola berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus atau kongkrit kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan skripsi ini, dijelaskan sistematika pembahasan yang dipakai yaitu, *Pertama*, bagian formalitas, memuat tentang syarat-syarat yang berhubungan dengan formalitas skripsi, yang meliputi halaman judul, halaman nota dinas, surat pernyataan,

⁵²Sanafiah Fiasal, *Format-Format Pwelitian Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Jakarta : Rajawali, 1992), hal. 139.

⁵³Strisno Hadi, *Metodologi Riset 2* , (Yogyakarta: Andy Offset, 1989), hal. 136.

halaman pengesahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan daftar tabel yang berfungsi sebagai kelengkapan skripsi.

Kedua, bagian utama yang menguraikan isi skripsi yang terbagi kedalam beberapa bab, yaitu BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan gambaran umum rancangan penelitian, sehingga dengan melihat bab ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas tentang arah pokok yang dibahas.

BAB II, membahas mengenai gambaran umum tentang MAN Pakem kabupaten Sleman yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya dan proses perkembangannya, struktur organisasinya, keadaan guru, siswa, dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana sekolah. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang MAN Pakem yang akhirnya memudahkan pembaca untuk memahami bab selanjutnya yang merupakan inti skripsi.

BAB III, adalah inti membahas tentang perbedaan sistem belajar membaca Al Quran antara siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah. Yang diawali dengan penyajian data mengenai sistem belajar membaca Al Quran antara siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah. Setelah itu penyajian data mengenai efektifitas sistem belajar membaca Al Quran, dan yang terakhir penyajian data mengenai perbedaan sistem dan efektifitas belajar membaca Al Quran. Dilanjutkan dengan BAB IV penutup yang mengemukakan hasil

penelitian agar bila pembaca melihat bab ini bisa paham akan isi skripsi dan saran-saran yang diajukan penulis.

Ketiga, bagian akhir dari skripsi ini adalah dicantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup sebagai kelegkapan skripsi ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian secara mendalam terhadap sistem belajar membaca Al Quran siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Sistem membaca Al Quran siswa yang tinggal di Pondok Pesantren memiliki tujuan yang ingin dicapai yakni mendidik siswa membaca Al Quran dengan fasih sesuai dengan kaidah bacaan yang telah ditetapkan dan mempermudah para siswa untuk menghafal Al Quran. Dan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, didukung dengan materi belajar yang memadai, tenaga pendidik yang profesional, siswa yang mempunyai motivasi tinggi untuk belajar, metode pembelajaran yang bervariasi dan adanya evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al Quran. Sedangkan sistem belajar membaca Al Quran bagi siswa yang tinggal di rumah, mereka memiliki tujuan yang ingin dicapai yakni ingin bisa membaca Al Quran dengan lancar dan fasih. Namun untuk mencapai tujuan tersebut tidak didukung oleh elemen sistem belajar yang lain yakni, tidak adanya pembimbing atau ustad pengajar, materi, metode belajar, dan evaluasi pembelajaran membaca Al Quran.
2. Tingkat efektifitas belajar membaca Al Quran siswa yang tinggal di Pondok Pesantren, berada pada tingkat atau kategori sedang. Sedangkan efektifitas

belajar membaca Al Quran siswa yang tinggal di rumah berada pada tingkat atau kategori rendah. Jadi efektifitas belajar membaca Al Quran siswa yang tinggal di Pondok Pesantren lebih efektif dari pada sistem belajar siswa yang tinggal di rumah.

3. Persamaan sistem belajar membaca Al Quran antara siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dan siswa yang tinggal di rumah terletak pada tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan perbedaanya terletak pada, elemen-elemen sistem belajar membaca Al Quran siswa yang tinggal di PondokPesantren lebih lengkap atau mendukung, sedangkan elemen-elemen sistem belajar membaca Al Quran siswa yang tinggal di rumah tidak terpenuhi semua. Dari segi efektifitas sistem belajar membaca Al Quran siswa yang tinggal di Pondok Pesantren lebih efektif dari pada sistem belajar membaca Al Quran siswa yang tinggal di rumah.

B. Saran-Saran

Dari kesimpulan yang didapat dari penelitian ini, yakni terdapat perbedaan sistem dan kemampuan siswa dalam membaca Al Quran, hendaknya pihak sekolah lebih memperhatikan hal ini, apalagi sebagian besar siswa MAN Pakem kemampuan membaca Al Qurannya masih berada pada kategori rendah. Seyogyanya, para pelaksana sekolah baik kepala sekolah, beserta dewan guru yang lain untuk selalu memberikan dorongan dan semangat kepada siswa untuk selalu belajar membaca Al Quran. Sangat tidak wajar sekali alumni MAN tidak mampu membaca Al Quran dengan lancar dan fasih. Alangkah baiknya dari

pihak sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler belajar membaca Al Quran.

Untuk para orang tua yang merupakan orang terdekat siswa ketika di rumah, sebaiknya diusahakan untuk selalu memotivasi dan menyuruh anak-anak untuk selalu belajar membaca Al Quran kepada orang lebih bisa. Sebagai salah satu manifestasi dari kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah. Dan memberikan sistem yang baik dalam belajar membaca Al Quran, baik itu dari segi tujuan, pendidik dan lingkungan belajar yang baik.

Bagi siswa yang kemampuan belajar membaca Al Qurannya masih kurang hendaknya belajar membaca Al Quran kepada orang yang lebih bisa membaca Al Quran, baik itu pada teman atau guru mengaji. Khususnya siswa yang tinggal di pondok pesantren, hendaknya meningkatkan kualitas bacaan Al Quran serta perlu mendalami kaidah dan kandungan isi dari Al Quran tersebut.

C. Penutup

Alhamdulillah, penyusun ucapkan kepada Allah SWT penguasa seru sekalian alam, karena atas limpahan rahmat, dan nikmat kesehatan dan kekuatan yang diberikan kepada penyusun, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Namun secara sadar penyusun mengakui bahwa hasil penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dalam pengumpulan data, maupun dalam analisis masalah dan literatur yang dijadikan landasan teori yang penulis ajukan. Hal ini lebih karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman

penyusun dalam masalah penelitian dan penulisan karya ilmiah. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu dinantikan.

Tidak pula penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh elemen yang telah memberikan bantuan guna terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoaga amal ibadah anda mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhir kata sebagai ucapan penyusun, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penyusun sendiri dan bagi orang yang membacanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Akrom Malibari, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pondok Pesantren*, Jakarta: Depdikotren Ditjen Kelebagaan Agama Islam, 2003.
- _____, *Al Quran dan Terjemahannya*, Surabaya: Mekar, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, Jakarta: 2003.
- Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra*, LPTQ Nasional, Team Tadarrus AMM, Yogyakarta, 1995.
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1986.
- Henyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Moh. Ezer Usman dan Dra. Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Rosda Karya.
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Rosda. 2006
- Mudzoffir, M. Sc. *Teknologi Intruksional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990.

- Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam Sebuah Telaah Kompenen Dasar Kurikulum*, Solo: CV. Ramadhani, I. 1991.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- _____, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Logos, 1990.
- Munzir Suparta, Amin Haedari, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2003.
- Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Mohammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2002
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Noor Bari, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1985.
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Pers, 1991.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Sanafiah Faisal, *Format-Format Penelitian Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali, 1992.,
- Sardiman. N, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, Bandung: Alfabeta, 2006.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bima Aksara, 1998.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset II*, Yogyakarta: Andy Offset, 1989.
- _____, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Syariti Ahmad, *Pedoman Penyajian Al Quran Bagi Anak-Anak*. Jakarta: Binbaga Islam. 1984.
- Syaiful Bahri, Djamarah Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar*. Bandung: Al –Ma’rif, 1986.
- Wens Tanlain, dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Zuhairini, dkk. *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang: Biro Ilmiah. Fak. TY. IAIN Sunan Ampel, 1983.
- Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Zamakhsyari Dhofer, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1982.

LAMPIRAN-LAMPRAN

PEDOMAN PENELITIAN

A. Wawancara

1. Sejarah Berdiri MAN Pakem
2. Tujuan belajar membaca Al Quran
3. Hal-hal yang terkait dengan proses pembelajaran
 - a. Materi Pelajaran
 - b. Metode yang digunakan
 - c. Keadaan pendidik
 - d. Keadaan Siswa
 - e. Evaluasi belajar
 - f. Kemampuan siswa dalam membaca Al Quran

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MAN Pakem
2. Struktur Organisasi
3. Visi dan Misi
4. Daftar nama guru, karyawan, dan murid
5. Sarana dan Prasarana

C. Pedoman observasi

1. Letak geografis
2. Materi belajar membaca Al Quran
3. Situasi lingkungan
4. Hal yang terkait dengan proses pembelajaran Al Quran

GUIDE INTERVIEW

A. Wawancara Kepada Kepala Sekolah

1. Kapan berdiri sekolah MAN Pakem ?
2. Bagaimana sejarah dan perkembangan berdirinya MAN Pakem?
3. Siapa yang memprakarsai berdirinya MAN Pakem?
4. Berapa luas tanah dan bangunan MAN Pakem?

B. Wawancara Kepada Guru Mata Pelajaran Al Quran

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al Quran?
2. Apakah terdapat perbedaan antara siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah?
3. Bagaimana prestasi siswa dalam mata pelajaran Al Quran?
4. Apakah guru sering memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar membaca Al Quran?

C. Wawancara Kepada Pengurus Pondok Pesantren

1. Bagaimana sistem dalam belajar membaca Al Quran?
2. Apa tujuan belajar membaca Al Quran di Pondok Pesantren ini?
3. Materi belajar membaca Al Quran apa saja yang diberikan kepada para siswa?
4. Model-model pembelajaran membaca Al Quran bagaimana yang diterapkan di Pondok Pesantren ini?
5. Metode dan sistem apa saja yang di gunakan dalam belajar membaca Al Quran?
6. Apa saja yang harus di penuhi siswa untuk belajar membaca Al Quran?
7. Dari kalangan mana saja yang menjadi santri di Pondok Pesantren ini?
8. Bagaimana kemampuan para ustad/pembimbing terhadap ilmu belajar Al Quran?
9. Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan dalam belajar membaca Al Quran?

D. Wawancara dengan Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren dan Siswa yang Tinggal di Rumah.

1. Apa tujuan saudara belajar membaca Al Quran?
2. Bagaimana tanggapan saudara terhadap para Ustad/pembimbing belajar membaca Al Quran?
3. Apakah saudara selalu membaca Al Quran?
4. Sejak kapan saudara tidak belajar membaca Al Quran?
5. Apa yang menjadi kendala saudara untuk tidak belajar membaca Al Quran?
6. Bagaimana sistem belajar membaca Al Quran saudara di rumah?
7. Menurut saudara, bagaimana kemampuan saudara dalam membaca Al Quran?

Catatan Lapangan 1

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/Tanggal	: Senin, 23 Maret 2007.
Jam	: 08.00-09.30
Lokasi	: Kantor Kepala Sekolah MAN Pakem.
Sumber Data	: Bapak Drs. H. Moch. Ahcjadi.

Deskripsi Data:

Wawancara dilakukan dengan bapak Drs. H. Moch. Ahcjadi, beliau adalah kepala Sekolah MAN Pakem. Pertanyaan yang disampaikan adalah mengenai latar belakang dan sejarah berdiri

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa sebelum menjadi MAN Pakem, awalnya bernama PGA HMI 4 tahun yang berdiri pada tahun 1954. Tujuan didirikannya PGA HMI 4 tahun ini adalah untuk menanggulangi kristenisasi yang gencar pada saat itu. Dan mengalami beberapa kali perubahan nama sekolah diantaranya, pada tahun 1970 menjadi PGAN 6 tahun, tahun 1984 berubah menjadi MTsN Pakem kelas 1,2, 3 dan kelas 4,5,6 menjadi PGA Negeri Pakem. Dan setelah tahun 1992 dirubah lagi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Pakem. Yang menjadi kepala Madrasah pertama kali adalah bapak Sujarwo.

Interpretasi :

MAN Pakem didirikan pada tahun 1954 dengan PGA HMI 4 tahun yang menjadi nama pertamanya. Didirikan dengan tujuan untuk menanggulangi kristenisasi yang gencar pada saat itu.

Catatan Lapangan 1

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/Tanggal	: Senin, 23 Maret 2007.
Jam	: 08.00-09.30
Lokasi	: Kantor Kepala Sekolah MAN Pakem.
Sumber Data	: Bapak Drs. H. Moch. Ahcjadi.

Deskripsi Data:

Wawancara dilakukan dengan bapak Drs. H. Moch. Ahcjadi, beliau adalah kepala Sekolah MAN Pakem. Pertanyaan yang disampaikan adalah mengenai latar belakang dan sejarah berdiri

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa sebelum menjadi MAN Pakem, awalnya bernama PGA HMI 4 tahun yang berdiri pada tahun 1954. Tujuan didirikannya PGA HMI 4 tahun ini adalah untuk menanggulangi kristenisasi yang gencar pada saat itu. Dan mengalami beberapa kali perubahan nama sekolah diantaranya, pada tahun 1970 menjadi PGAN 6 tahun, tahun 1984 berubah menjadi MTsN Pakem kelas 1,2, 3 dan kelas 4,5,6 menjadi PGA Negeri Pakem. Dan setelah tahun 1992 dirubah lagi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Pakem. Yang menjadi kepala Madrasah pertama kali adalah bapak Sujarwo.

Interpretasi :

MAN Pakem didirikan pada tahun 1954 dengan PGA HMI 4 tahun yang menjadi nama pertamanya. Didirikan dengan tujuan untuk menanggulangi kristenisasi yang gencar pada saat itu.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan data: Wawancara

Tanggal	: Sabtu, 12 Mei 2007.
Jam	: 07.30-09.30
Lokasi	: Pondok Pesantren Zuhriyah Rejodani, Sariharjo Sleman.
Sumber Data	: Ibu Dra. Hj. Syamsiah. M.Pd.I.

Deskripsi Data :

Wawancara dilakukan dengan Ibu Dra. Hj. Syamsiah. M. Pd.I, beliau adalah pucuk pimpinan sekaligus pendiri Panti Asuahn dan Pondok Pesantren Zuhriyah Rejodani, Sariharjo Ngaglik Sleman. Wawancara berlangsung di rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan adalah tujuan belajar membaca Al Quran, kompetensi para pembimbing, dan keadaan siswa.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa tujuan belajar membaca Al Quran adalah mendidik siswa untuk bisa membaca Al Quran dengan fasih, dan memberikan kemudahan para siswa untuk menghafal Al Quran. Jumlah ustad atau pembimbing belajar membaca Al Quran adalah 5 orang, kemampuan para ustad atau pembimbing belajar membaca Al Quran sangat baik, semuanya berlatar pendidikan Pondok Pesantren, sebagian ada yang masih dalam proses penyelesaian S 1. Sedangkan para siswanya sebagian besar berasal dari luar daerah provinsi DIY, dan berasal dari kalangan keluarga golongan ekonomi menengah kebawah.

Interpretasi :

Tujuan belajar membaca Al Quran adalah mendidik siswa untuk bisa membaca Al Quran dengan fasih sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan dan mempermudah para siswa untuk menghafal Al Quran. Tenaga pendidik belajar membaca Al Quran profesional. Dan para siswanya berasal dari luar provinsi DIY.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan data :Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 13 Mei 2007.
Jam : 18.30-21.00
Lokasi : Pondok Pesantren Zuhriyah Rejodani, Sariharjo Sleman.
Sumber Data : Ustad Ahmad Burhan Farid.

Interpretasi Data:

Informan adalah termasuk salah seorang pengurus dan pembimbing dalam belajar membaca Al Quran di Pondok Pesantren Zuhriyah Rejodani, Sariharjo, Ngaglik Sleman. Pertanyaan yang diajukan kepada beliau meliputi materi belajar membaca Al Quran, sistem dan metode yang digunakan, dan evaluasi belajar.

Dari beliau diketahui materi belajar yang diberikan kepada para siswa adalah materi tajwid dengan berpedoman pada kitab Syifaul Janan dan materi menghafal surat-surat pendek yang terdapat pada juz 30. Sistem dan metode yang digunakan adalah sistem sorogan, dan metode Simaan (mudarosah). Untuk metode mudarosah dalam belajar membaca Al Quran, siswa diperintahkan untuk membuat lingkaran (halaqoh), siswa membaca ayat Al Quran dan pembimbing dan siswa yang lain mendengarkan bacaan temannya. Dan bentuk evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif dan sumatif.

Interpretasi data:

Materi yang dibeikan adalah materi tajwi dan hafalan Al Quran, sistem dan metode yang digunakan adalah sistem tradisional.dan bentuk evaluasinya dalah evaluasi formatif dan sumatif.

Catatan lapangan 4

Metode pengumpulan data :wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 13 Mei 2007.
Jam : 18.30-21.00
Lokasi : Cangkringan dan Rejodani.
Sumber Data : Enny Purwaningsih (kelas 2) dan Diah Prehani Eko.S.

Dskripsi Data:

Informan adalah siswa MAN Pakem yang tinggal bersama orang tua atau tinggal di rumah. Wawancara dilakukan di rumah siswa. Pertanyaan yang diberikan kepada para informan adalah mengenai tujuan dan sistem belajar membaca Al Quran, dan kendala yang di hadapi.

Dari informan diketahui bahwa tujuan mereka untuk belajar membaca Al Quran adalah ingin bisa membaca Al Quran dengan fasih dan lancar. Semenjak lulus SMP dan ketika duduk di bangku sekolah MAN sudah tidak pernah belajar membaca Al Quran, karena kendala tidak adanya waktu yang tersedia serta tidak adanya pendidik yang membimbing belajar membaca Al Quran. Al Quran cenderung hanya dibaca sendiri saja tanpa adanya pembimbing yang mengontrol atau memantau mereka.

Interpretasi data:

Ternyata siswa yang tinggal di rumah sudah tidak pernah belajar membaca Al Quran. Kendalanya adalah tidak adanya waktu yang tersedia dan tidak adanya pembimbing yang mengajar.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Minggu, 13,14, dan 15 Mei 2007

Jam : 18.30-21.00

Lokasi : Pondok Pesantren Zuhriah Rejodani

Sumber data :

Deskripsi data:

Siswa dalam belajar membaca Al Quran dibagi menjadi tiga kelas. Kelas pemula, kelas menengah, dan kelas dewasa. Sebelum membaca Al Quran dimulai para Ustad selalu mengajak siswa membaca surat Al Fatihah. Setelah itu pelajaran dimulai hingga waktu sholat isya. Sistem yang digunakan adalah sistem sorogan dan simaan dengan cara siswa membuat satu lingkaran penuh (halaqah), satu persatu siswa membaca ayat Al Quran, pembimbing dan para siswa yang lain mendengarkan bacaan temannya, begitu seterusnya sampai selesai. Untuk kelas menengah setiap kali pertemuan harus menghafal beberapa surat-surat pendek yang terdapat pada juz 30.

AYAT TES MEMBACA AL QURAN SISWA MAN PAKEM YANG
TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DAN SISWA YANG TINGGAL DI
RUMAH

(Surat Al Imran ayat 1-5)

كَدَّابِ ءَالِ فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ
وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١١﴾ قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا سَتُغْلَبُونَ وَتُحْشَرُونَ إِلَى
جَهَنَّمَ وَبِئْسَ الْمِهَادُ ﴿١٢﴾ قَدْ كَانَ لَكُمْ آيَةٌ فِي فِئَتَيْنِ اللَّتَقَتَا فَعَثُتُ تَقَاتِلُ فِي
سَبِيلِ اللَّهِ وَأُخْرَى كَافِرَةٌ يَرَوْنَهُمْ مِثْلِهِمْ رَأَى الْعَيْنِ وَاللَّهُ يُؤَيِّدُ بِنَصَرِهِ مَنْ
يَشَاءُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لَأُولِي الْأَبْصَارِ ﴿١٣﴾ زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ
مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ
الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ
الْمَثَابِ ﴿١٤﴾ * قُلْ أُوْنِتُكُمْ بِخَيْرٍ مِّنْ ذَالِكُمْ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ
تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ
وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ﴿١٥﴾



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Dedi Supardi
Nomor Induk : 03410100
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2006/2007

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 8 Februari 2007

Judul Skripsi : **STUDI KOMPARASI SISTEM BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DENGAN SISWA YANG TINGGAL DI RUMAH (STUDI DI MAN PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA)**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 8 Februari 2007
Moderator

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 6 November 2006

No. : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/ /2006
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada
Yth. Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd

Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

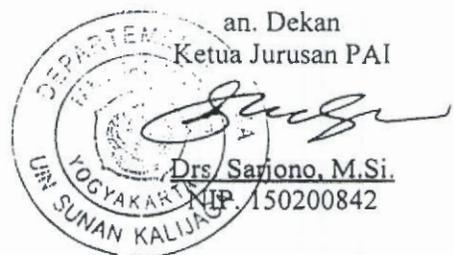
Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 11 Oktober 2006 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2006/2007 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Dedi Supardi
NIM : 03410100
Jurusan : PAI
Judul : **STUDI KOMPARASI KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN
ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN
DENGAN SISWA YANG TINGGAL BERSAMA ORANG TUA
(studi Di MAN Pakem Sleman)**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI



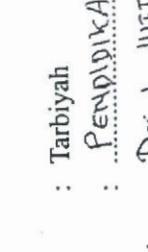
- Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
 2. Bina Riset/Skripsi
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : DEDI SUPARDI
 NIM : 03410100
 Judul : KOMPARASI SISTEM BEDAJAH
MEMBACA AL-QURAN ANTARA
SISWA YANG TINGGAL DIPENDK. PAJ
DEKOR SISWA YANG TINGGAL DIPUNYAH
(Studi di MAN Palan)

kultas : Tarbiyah
 rusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 mbimbing : Drs. A. MIFTAH BAINDLOWI, M.Pd

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I	Februari	2	Bimbingan Proposal		
II	Maret	1	Bimbingan Angket		
III	Juli	1	Revisi BAB I, II dan BAB III		
V	Juli	II	Revisi BAB III		
V	Juli	III	Revisi BAB IV		

Yogyakarta, 26 Juli 2007
 Pembimbing

Drs. A. MIFTAH BAINDLOWI, M.Pd



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasunya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax (0274) 868800. E-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda/ 459 / 2007.

**TENTANG
PENELITIAN
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Bappeda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/ 1383 Tanggal: 05 Maret 2007 Hal : Izin Penelitian.

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **DEDI SUPARDI**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 03410100
Program/ Tingkat : S1
Instansi/ Perguruan Tinggi : UIN "SUKA" Yogyakarta
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Alamat Rumah : Ambarukmo 119 RT 07 RW 03 Caturtunggal, Depok, Sleman
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:
"KOMPARASI SISTEM BELAJAR MEMBACA AL QUR'AN
SISWA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN
DENGAN SISWA YANG TINGGAL DI RUMAH (Studi di
MAN Pakem, Sleman, Yogyakarta)"
Lokasi : MAN Pakem
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 05 Maret 2007 s.d
05 Juni 2007

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

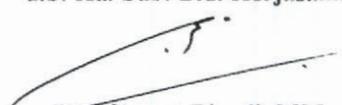
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 15 Maret 2007

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol. PP dan Tibmas. Kab. Sleman
3. Ka. Dcp. Agama Kab. Sleman
4. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Sleman
5. Ka. Bid. Perenc. SDM Kab. Sleman
6. Ka. Bag. Kesra Setda Kab. Sleman
7. Camat Kec. Pakem
8. Ka. MAN Pakem
9. Dekan FTY - UIN "SUKA" Yogyakarta
10. Peringgal

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Teknologi & Kerjasama
u.b. Ka. Sub. Bid. Kerjasama


Drs. Slamet Riyadi, MM
NIP. 490 027 188



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN
HASIL - HASIL SURVEY/PENELITIAN

NO.: 070/ 454

Kami yang bertanda tangan dibawah ini saya :

1. Nama : DEPI SUPARDI
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 02110100
3. Tingkat (D1, D2, S1, S2, S3) : S1
4. Universitas/Akademi : UIN SUNAN KALIDJAGA
5. Dosen Pembimbing : Drs. A. MIFTAH BAIDLOWI, M.Pd.
6. Alamat Rumah Peneliti : AMBARUMBA 15 RT 07 / RW 03 DEPOK
SLEMAN
7. Tempat Lokasi Penelitian/ Survey : MAN PAKEM

Menyatakan dengan ini kami bersedia untuk menyerahkan hasil - hasil Research/ Penelitian berjudul:

KOMPANIS SISTEM BELAJAR MEMBACA ALQURAN
MELALUI SUARA YANG TERSEDIA DI BLOK PEMANTAN
DEGANI SUARA YANG TERSEDIA DI BUMAH
(Studi Di MAN PAKEM SLEMAN (DKYAKARTA))

Kepada BAPPEDA Kabupaten Sleman

Pernyataan ini merupakan bagian yang tidak terlepas dari
Pernyataan perijinan Research/Penelitian yang kami lakukan dalam
Wilayah Kabupaten Sleman DIY.



Sleman, 15 MARET 2007.

Yang menyatakan

DEPI SUPARDI

(Nama Terang)



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw : 209-219, 243-247) Fax : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 1385

- Membaca Surat : Dekan, FTY - UIN Suka - Yk; Tanggal : 01 Maret 2007; No. : UIN 02/D7/TL.001500/2007; Perihal : Ijin Penelitian
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 / 2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Dijinkan kepada :
- Nama : DEDI SUPARDI; No. MHSW : 03410100
- Alamat Instansi : Jl. Merdeka Adisucipto Yogyakarta
- Judul : KOMPARASI SISTEM BELAJAR MEMBACA AL QUR'AN ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DENGAN SISWA YANG TINGGAL DI RUMAH (Studi Di MAN Pakem Sleman Yogyakarta)
- Lokasi : Kab. Sleman
- Waktunya : Mulai tanggal 05 Maret 2007 s/d 05 Juni 2007
1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
 3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
 4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
 5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
 6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Bupati Sleman, Cq. Ka. Bappeda;
3. Ka. Dinas Pendidikan Prop. DIY;
4. Dekan, FTY - UIN Suka - Yk;
5. Ybs.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 05 Maret 2007

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
U.b. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN


Ir. H. NANANG SUWANDI, MMA
NIP. 490 022 448



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yoçyawayasantara.net.id

Yogyakarta, 24 Januari 2007

No. : UIN.2/KJ/PP.00.9/ /2007
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Tentang
Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.
Sdr. Dedi Supardi
NIM. 03410100

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara untuk merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul semula : STUDI KOMPARASI KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DENGAN SISWA YANG TINGGAL BERSAMA ORANG TUA (Studi di MAN Pakem Sleman Yogyakarta)

Dirubah menjadi : STUDI KOMPARASI SISTEM BELAJAR MEMBACA AL QURAN ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DENGAN SISWA YANG TINGGAL DI RUMAH (Studi di MAN Pakem Sleman Yogyakarta)

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.


Ketua Jurusan PAI
[Signature]
Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Dosen Pembimbing
2. Pembantu Dekan I
3. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedi Supardi
Tempat/Tanggal Lahir : Dasan Gria, 2 Maret 1984
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Asal : Desa Molores, Blok C, Jln. Trans Sulawesi,
Kecamatan Petasia, Kabupaten Morowali, Palu
Sulawesi Tengah.
Nama Bapak : Lalu Muhnan
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Misrah
Pekerjaan : IRT
Pendidikan : 1. SD Negeri Inpres Molores, lulus tahun 1997.
2. MTs Nurul Ummah Lambelu, lulus tahun 2000.
3. MA Nurul Ummah, lulus tahun 2003.
Pengalaman Organisasi: Menjadi Anggota MENWA UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya

Yogyakarta, 10 Juli 2007

Hormat Saya

Dedi Supardi